

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Partai Gerindra DPC Kota Tangsel memiliki beberapa model pendidikan politik untuk kader, yaitu Gerindra Masa Depan dan Pendidikan Laskar Garuda yang berupa kaderisasi. Kemudian Partai Gerindra DPC Kota Tangsel juga melaksanakan Bimbingan Teknis untuk para kader dengan tema yang berbeda dari setiap pertemuannya. Selain untuk memperkuat struktur partai, model pendidikan politik oleh Partai Gerindra DPC Kota Tangsel dilaksanakan untuk melahirkan kader-kader yang unggul sehingga bisa memiliki loyalitas tinggi terhadap partai. Partai Gerindra memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan politiknya, khususnya pada GMD yang dilaksanakan secara terpusat di Hambalang. Persyaratan untuk mengikuti diklat ini salah satunya adalah harus S1 dan menyerahkan hasil tes IQ dan EQ. Selain itu, dalam pelaksanaan GMD para kader diperlakukan sama, baik itu anggota dewan atau pengurus struktur. Semuanya tidur di barak dan tidak diberikan fasilitas mewah. Pendidikan politik oleh Partai Gerindra juga memiliki materi khusus, yaitu Paradoks Indonesia yang saat ini sudah diterbitkan menjadi sebuah buku. Paradoks Indonesia berisi tentang permasalahan yang ada di Indonesia dan bagaimana masyarakat Indonesia harus menanggulangnya.

Berangkat dari pernyataan Affandi (Affandi, 1993) bahwa pendidikan politik selalu terkait dengan internalisasi nilai, yaitu sebagai salah satu proses dimana individu mempelajari budaya dan menjadi bagian dari budaya tersebut dan menganggapnya sebagai unsur yang penting dari konsep dirinya. Partai Gerindra khususnya DPC Kota Tangsel berusaha konsisten dalam melaksanakan pendidikan politik agar bisa melahirkan SDM atau kader yang unggul agar bisa meraih peningkatan suara pada saat pemilu. Kader yang unggul akan menciptakan kemajuan bagi partai itu sendiri. Partai Gerindra khususnya di DPC Kota Tangsel telah membuat kader lebih solid sehingga dari pemilu 2014 hingga 2019 terdapat perolehan jumlah suara yang meningkat.

Partai Gerindra DPC Kota Tangsel berhasil meraih suara yang terus meningkat sejak pemilu legislatif tahun 2014, yaitu 79.844 suara atau 12,82% dari total jumlah

suara. Kemudian pada tahun 2019, Partai Gerindra DPC Kota Tangsel berhasil meraih 101.289 suara atau 13.50% dari total jumlah suara (KPU Tangsel). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Partai Gerindra berhasil untuk meningkatkan loyalitas kader parpol. Karena kader yang loyal terhadap partainya akan memiliki rasa tanggungjawab untuk memperjuangkan kemenangan partai. Dengan terpilihnya para kader untuk menjadi wakil rakyat juga menunjukkan bahwa kader Partai Gerindra memiliki kualitas yang baik.

Pendidikan politik juga memiliki peran penting untuk mempersiapkan kader agar bisa amanah dalam mengemban tugas sebagai wakil rakyat. Maka dari itu, kader Partai Gerindra juga mengimplementasikan program aksi yang dimiliki oleh partai kepada masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan momen kampanye agar bisa lebih dekat dengan masyarakat. Program aksi yang dimiliki oleh Partai Gerindra merupakan kelanjutan dari Paradoks Indonesia yang berisi mengenai masalah yang ada di Indonesia, seperti masalah ekonomi dan kesehatan. Peran aktif para anggota dewan akan membuktikan keberhasilan pendidikan politik dalam hal mempersiapkan para kader untuk menjadi wakil rakyat yang kompeten.

Anggota DPRD Kota Tangsel Fraksi Partai Gerindra sejauh ini sudah banyak turut aktif dalam membangun Tangerang Selatan yang lebih maju. Salah satunya dengan menyuarakan pembaharuan untuk Kota Tangsel yang ditujukan langsung kepada pemerintah kota. Seperti Ahmad Syawqi yang menjadi inisiator lahirnya Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pembangunan Kepemudaan. Kemudian Mulyanah Anwar yang aktif dalam mengajak kaum perempuan untuk terjun langsung ke Politik. Tidak hanya itu, Anggota DPRD Kota Tangsel Fraksi Partai Gerindra juga tidak segan untuk memberikan kritik kepada Pemerintah Kota. Li Claudia Chandra atau yang dikenal dengan panggilan Alin itu memberikan kritik terhadap Pemerintah Kota terkait adanya polemik parkir Rumah Sakit Umum Kota Tangsel yang dikuasai ormas.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dan temuan penelitian serta pembahasan yang peneliti bahas, peneliti menyarankan agar model pendidikan politik oleh Partai Gerindra DPC Kota Tangsel agar bisa lebih terbuka dan bisa bekerjasama

dengan institusi eksternal, misalnya Universitas. Karena sejauh ini belum ada kerjasama yang dilakukan oleh Partai Gerindra, khususnya DPC Kota Tangsel dengan institusi eksternal. Hal tersebut diperlukan guna memperluas rantai pendidikan politik dan bisa memberikan pembaharuan kepada model pendidikan politik oleh Partai Gerindra DPC Kota Tangsel.

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa fasilitator atau pengajar dalam proses pendidikan politik oleh Partai Gerindra selalu berasal dari internal partai. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar Partai Gerindra khususnya DPC Kota Tangsel agar dapat mengundang fasilitator dari luar. Tujuannya adalah agar para kader bisa mendapatkan pandangan dari luar. Fasilitator dari eksternal partai juga diharapkan bisa memberikan ilmu kepada para kader yang berasal dari kaca mata lain. Selanjutnya, untuk menghadapi adanya hambatan terkait waktu dalam pelaksanaan pendidikan politik, maka Partai Gerindra DPC Kota Tangsel bisa memanfaatkan teknologi yang saat ini semakin canggih. Misalnya, dengan melakukan pendidikan politik melalui *platform* Zoom. Hal ini bisa membuat pelaksanaan pendidikan politik lebih efektif dan fleksibel karena bisa dilakukan darimana saja.

Selain itu, untuk menghadapi tantangan dalam mengajak kader muda untuk mengikuti pendidikan politik oleh Partai Gerindra, maka peneliti menyarankan para kader yang sudah pernah mengikuti kaderisasi di Hambalang agar bisa melakukan sosialisasi awal mengenai bagaimana proses kaderisasi pada pendidikan politik yang terpusat di Hambalang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para kader muda tidak kaget ketika nanti mengikuti proses kaderisasi di Hambalang.